

FAWĀTIḤ AS-SUWAR : PERSPEKTIF TAFSIR SHUFI
(Pandangan al-Alūsī dalam *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

Dwi Priyana
NIM : 9653 2260

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pembahasan fawatih Suwar terutama mengenai al Huruf al Muqaththa'ah (huruf-huruf terpotong) sampai saat ini masih menjadi bahan kajian yang cukup menarik. Alasan yang berkembang adalah al Qur'an sebagai Huda (petunjuk) bagi manusia, sementara huruf-huruf terpotong yang berada pada 29 surat dari 114 surat dalam al Qur'an dating dengan bentuknya yang khas, terpisah mulai dari satu sampai lima huruf tidak membentuk suatu pengertian, ia berdiri sendiri. Adakah Tuhan meletakkan huruf-huruf tersebut tanpa suatu maksud atau makna?

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami tentang Fawatih as-Suwar dengan ragam yang ada. Mengetahui pola ataupun metode yang digunakan dalam tafsir shufi, khususnya Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al Qur'an al-'Azhim wa as-Sab'u al-Matsani karya al-Alusi. Penelitian ini merupakan *library research*, metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif dan hermeneutik.

Hasil penelitian ini adalah Fawatih as-Suwar (pembukaan atau permulaan surat-surat al-Qur'an) tidak hanya sebatas pada al-Huruf al Muqaththa'ah (huruf-huruf terpotong) yang terdapat pada 29 surat, melainkan al Qur'an yang 114 surat. Pemahaman para ulama mengenai Fawatih as-Suwar khususnya mengenai Fawatih al_hija'iyah cukup beragam bentuknya, tergantung sudut pandang yang mereka pergunakan dalam memahaminya. Al-alusi memahami Fawatih as-Suwar dengan uruf-huruf hijaiyah (Fawatih al_hija'iyah) dari sudut pandang linguistic (lughat, tata bahasa), baik dari segi nahwu (sintaksis) maupun dari segi fonologinya.

Drs. H. M. YUSRON ASROFI M. A.
Drs. INDAL ABROR M. Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Dwi Priyana
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wa rahmatullāh wa barakātuh!

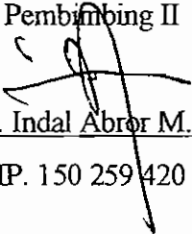
Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr. Dwi Priyana yang berjudul *Fawātih as-Suwar: Perspektif Tafsir Shufi (Pandangan al-Alūsī dalam Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī)*, sudah dapat diajukan pada sidang munaqasyah.

Atas perhatian dan kebijaksanaan bapak, diucapkan banyak terima-kasih.

Wassalāmu'alaikum wa rahmatullāh wa barakātuh!

Yogyakarta, 17 Juli 2001 M

Pembimbing II


Drs. Indal Abror M. Ag.

NIP. 150 259 420

Pembimbing I


Drs. H. M. Yusron Asrofi M. A.

NIP. 150 201 899



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/U/DU/PP. 00.9/302/2001

Skripsi dengan judul : *Fawatih as-Suwar*; Perspektif Tafsir Shufi (Pandangan al-Alusi dalam *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim wa as-Sab'u al-Matsani*)

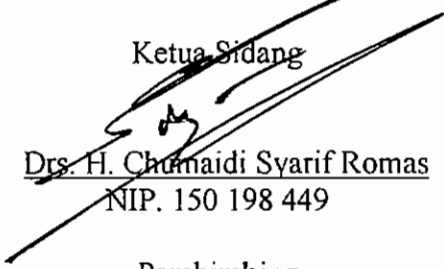
Diajukan oleh :

1. Nama : Dwi Priyana
2. NIM : 9653 2260
3. Program sarjana Strata I Jurusan : TH

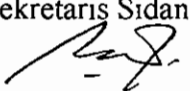
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 30 Juli 2001 dengan nilai: A-(3,5/87,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas
NIP. 150 198 449

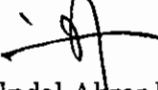
Sekretaris Sidang


Dra. Nafilah Abdullah M.Ag
NIP. 150 228 024

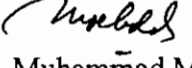
Pembimbing


Drs. H. M. Yusron MA
NIP. 150 201 899

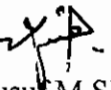
Pembantu Pembimbing


Drs. Indal Abror M.Ag
NIP. 150 259 420

Penguji I


Drs. Muhammad M.Ag
NIP. 150 241 786

Penguji II


Drs. M. Yusuf M.SI
NIP. 150 267 224



HALAMAN MOTTO

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ * [الزمر: ٢٧]

“Sungguh telah Kami jadikan bagi manusia dalam al-Qur’an ini segala bentuk perumpamaan agar mereka beroleh pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 27)

إِنَّ الْقُرْآنَ لَمْ يَنْزَلْ لِيَكْذَبْ بَعْضُهُ بَعْضًا، فَمَا عَرَفْتُمْ مِنْهُ فَاعْمَلُوا بِهِ وَمَا تَشَابَهَ مِنْهُ

فَأْمَنُوا بِهِ [رواه ابن أبي حاتم]

“Sesungguhnya al-Qur’an itu (sama sekali) tidak mendustakan sebagiannya atas bagian yang lain, maka apa-apa yang engkau ketahui darinya hendaklah kau kerjakan dengannya, dan apa-apa yang engkau ragu (bimbang) darinya, hendaklah kau mengimaninya.” (HR. Ibn Abī Hātim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan ketulusan kasih sayangnya,
Kakak dan adik-adik tercinta,
terkhusus kepada yang senantiasa membaca al-Qur'an, merenungkan dan
mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق، ليخرج الناس من الظلمات إلى النور وليهديهم إلى صراط المستقيم،
صراط الذي أنعم الله عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين. صلاة وسلاما على رسول الله محمد صلى الله عليه
وسلم وأهله وأصحابه أجمعين. وبعد !

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas limpahan segala nikmat, rahmat serta 'inayah-Nya, penulisan skripsi dengan judul: *Fawātih as-Suwar: Perspektif Tafsir Shufi (Pandangan al-Alūsī dalam Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Ashīm wa as-Sab'u al-Matsānī)* akhirnya penulis dapat menyelesaikannya, sebagai salah satu kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu dalam bidang Tafsir Hadits pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

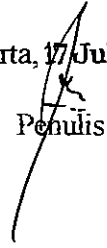
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima-kasih kepada semua pihak yang telah mmbantu dalam upaya penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bpk. Dr. Djam'annuri, Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. H. M. Yusron Asrofi M.A. dan bpk. Drs. Indal Abror M.Ag yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bpk. Drs. Fauzan Na'if M.Á. selaku ketua jurusan Tafsir-Hadits dan bpk. Drs. Indal Abror M.Ag, selaku sekretaris jurusan Tafsir Hadits.

4. Bpk. Drs. Indal Abror M.Ag., selaku penasihat akademik yang telah mengarahkan penulis selama proses studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Terkhusus, Ibu dan Ayah, kakak serta adik-adikku tercinta, yang telah memberikan dorongan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para guru SLTPN 1 Yogyakarta dan SLTPN 14 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar secara langsung pada dunia pendidikan dan pengajaran di sekolah lanjutan tingkat pertama.
7. Komunitas masjid “al-Wahhāb” Mrican -Yogyakarta, PRISMA serta ‘Ainul Millah, *akhī* dan *ukhtī*, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengasah laku fikir dan dzikir.

Penulis mengucapkan “*Jazākumullāh khairan katsīra*”, semoga ‘Inayah serta ridha Allah SWT. senantiasa menyertai kita semua.” Amiin!

Yogyakarta, 17 Juli 2001 M


Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi tulisan Arab ke tulisan Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada pedoman menurut LIPPM (Lembaga Islam untuk Penelitian dan Pengembangan Masyarakat) Jakarta.*

Dalam LIPPM ditetapkan sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

ا : a	ط : th
ب : b	ظ : zh
ت : t	ع : ‘ (tanda koma)
ث : ts	غ : gh
ج : j	ف : f
ح : h	ق : q
خ : kh	ك : k
د : d	ل : l
ذ : dz	م : m
ر : r	ن : n
ز : z	و : w
س : s	ه : h
ش : sy	ء : ‘ (apostrop)
ص : sh	ي : y
ض : dh	

* M. Kailani Eryono, *Katalogisasi Buku Berbahasa Arab*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), h. 86.

II. Vokal Pendek

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	إ	i	و	u

III. Vokal Panjang

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
آ	ā	إِ	ī	أ	ū

IV. Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
أو	au	أي	ai

V. Pembauran Kata-Sandang Tertentu

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
البحر	<i>al-Bahr</i>	الشمس	<i>asy-Syams</i>	والحمد	<i>wa al-Ḥamd</i>

VI. Konsonan Rangkap (karena bertasydid)

Arab	Latin	Arab	Latin
المقطعة	<i>al-Muqaththa'ah</i>	الفعلىة	<i>al-Fi'liyyah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : AL-ALŪSĪ DAN <i>RŪḤ AL-MA'ĀNĪ FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN</i> <i>AL-'AZHĪM WA AS-SAB'U AL-MATSĀNĪ</i>	
A. Biografi al-Alūsī	12
B. Sejarah kitab <i>Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa</i> <i>as-Sab'u al-Matsānī</i>	18
BAB III : <i>FAWĀTIḤ AS-SUWAR</i> DALAM AL-QUR'AN	
A. Pengertian <i>Fawātiḥ as-Suwar</i>	25
B. Jenis-jenis <i>Fawātiḥ as-Suwar</i>	25
C. <i>Fawātiḥ as-Suwar</i> Dalam Berbagai Pandangan	39
BAB IV : <i>FAWĀTIḤ AS-SUWAR</i> DALAM TAFSIR AL-ALŪSĪ	
A. Al-Alūsī dan Semantika <i>Fawātiḥ al-Hijā'iyah</i>	50
B. Al-Alūsī dan Rumus Tashawuf dalam <i>Fawātiḥ al-Hijā'iyah</i>	61
C. Analisa	65

BAB V : PENUTUP

I. Kesimpulan	70
II. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an adalah buku pedoman hidup yang berfungsi sebagai *hudā* (petunjuk) bagi manusia, *bayyinah* (penjelas) atas petunjuk itu dan sebagai *furqān* (pembeda) antara yang *ḥaqq* (benar) dan yang *bāṭhil* (salah).¹ Al-Qur'an tidak mengkhususkan pembicaraannya hanya kepada suatu bangsa seperti bangsa Arab ataupun kepada suatu kelompok seperti kaum muslimin, melainkan kepada seluruh umat manusia.

Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab yang jelas,² baik dari segi kosa-katanya, susunan kalimat, istilah-istilah yang ada di dalamnya, perumpamaan-perumpamaan serta majaz-majaznya adalah bahasa *bī'ah Nabawiyyah* (komunitas kenabian Muhammad Saw.) yaitu bahasa Arab yang dapat dimengerti dan dipahami oleh bangsanya.³ Salah satu bukti bahwa al-Qur'an disusun dengan menggunakan bahasa Arab adalah dari huruf-huruf yang dipergunakannya, seperti yang terdapat pada permulaan atau pembukaan surat-suratnya. Huruf-huruf tersebut dimaksudkan bahwa al-Qur'an disusun dari huruf ا - ب - ت - ث - ... , yang sebagiannya didatangkan secara terpisah dan sebagiannya

¹ QS. 2 : 185. (شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان...)

² QS. 12 : 2. (إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون *)

³ Muḥammad 'Izzah Darwazah, *Al-Qur'ān al-Majīd*, (Beirut: Mansyūrāt al-Maktabah al-'Ashriyyah, tt.), h. 3.

yang lain secara sempurna untuk menunjukkan kepada kaum yang berbahasa Arab bahwa al-Qur'an disusun dari bahasa yang mereka mengenalnya.⁴

Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, terdapat 29 surat yang dimulai dengan *al-Ḥurūf al-Muqaththa'ah* (huruf-huruf terpotong/terputus), dan dikenal dengan *Fawātih as-Suwar*,⁵ dari yang satu huruf seperti surat al-Qalam yang dimulai dengan huruf *Nun*, sampai yang lima huruf seperti surat Maryam yang dimulai dengan huruf *Kāf-Ha-Yā-'Ain-Shād*. Dua surat dari surat-surat itu - al-Baqarah dan Ali 'Imrān - termasuk kategori Madaniyah, sedangkan selainnya adalah Makkiah.

Responsi atau pikiran-pikiran yang muncul dari kalangan Islam sendiri terutama mengenai *Fawātih al-Hijā'iyah* ada dua macam.⁶ **Pertama**, bahwa jika makna yang dimaksud tidak dapat dipahami secara pasti, maka itu semata-mata rahasia Tuhan, yang tidak ditampakkannya kepada manusia. Hal itu menyangkut hikmah Tuhan yang sangat dalam. Dengan ini mungkin Tuhan hendak menguji hamba-hambanya sehingga dapat terlihat mana yang palsu dan tidak, mana yang benar-benar beriman dan yang munafik, setelah begitu jelas mereka melihat tanda-tanda *bayān*, *hidāyah* dan *rahmah* al-Qur'an itu dalam ayat-ayat dan surat-suratnya yang banyak, selain huruf-huruf terpotong yang terdapat di dalamnya. Mereka yang sungguh-sungguh beriman tentulah meyakini bahwa huruf-huruf potong itu berasal dari Allah SWT, walaupun mereka tidak memahami makna dan

⁴ Zainal Abidin, *Seluk-behuk al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 190.

⁵ Az-Zarqānī, *Manāhil al-Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Mesir: 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī, tt.), h. 225.

⁶ Al-Qāsimī, *Mahāsīn at-Ta'wīl*, j. II, (Beirut: Dār al-fikr, 1914), h. 32.

maksud kitab-Nya, baik yang *khāfi* (tersembunyi) maupun yang tidak.⁷ Para ulama yang mengambil sikap seperti ini umumnya mereka memandang bahwa huruf-huruf yang ada di permulaan surat tidak membentuk suatu pengertian, hanya merupakan huruf *tahjī* (alfabet)⁸ dan disebut juga sebagai *initial letters* atau huruf-huruf misterius,⁹ yang tidak dapat dijelaskan secara pasti, ia merupakan ayat-ayat *mutasyābihāt*. **Kedua**, bahwa huruf-huruf terpotong ini mempunyai makna yang dapat dipahami. Mereka berpendirian bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung *hidāyah* (petunjuk), sehingga demikian harus dapat dipahami makna-maknanya. "*The Revelation came in the language of the Messenger and his people in order that might be understood.*"¹⁰

Az-Zarkasyī misalnya, mengemukakan beberapa versi penafsiran yang dilakukan oleh para mufasir dalam menafsirkan persoalan yang pelik ini. Ada yang bersandar pada riwayat yang berasal dari Ibn 'Abbās, bahwa huruf-huruf terpotong itu merupakan *initial letters* (huruf-huruf awal) dari nama-nama Allah SWT.¹¹ Menurut pendapat yang paling dapat diterima, huruf-huruf itu adalah singkatan dari kata-kata. Menurut Ibn 'Abbās, *Alif* dari kata *أنا الله* (Akulah Allah), *Lām* dari kata *لطفه* (kelembutan-Nya), sedangkan *Mīm* dari kata *ملكه*

⁷ Az-Zarqānī, *op.cit.*, h. 226-227.

⁸ Abū Ja'far Ahmad bin Hanbal, *J'rāb al-Qur'an*, (Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1988), h. 177.

⁹ Richard Bell, *Pengantar Qur'an*, Lillian D. Tedjasudhana, terj., (Jakarta: INIS, 1998), h. 55.

¹⁰ Ahmad Von Denffer, *'Ulum al-Qur'an, an Introduction to the Sciences of the Qur'an*, (London: The Islamic Foundation, 1983), h. 72.

¹¹ Az-Zarkasyī, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Mesir: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.), h. 173 – 177.

(Malaikat-Nya). Menurutnya pula, pembuka surat *الر حم* dan *ن* merupakan pecahan dari nama Allah *الرحمن* (Yang Maha Pemurah). Dalam kesempatan lain, Ibn ‘Abbās mengungkapkan bahwa *ا* yang berada di permulaan QS. 2, QS. 3, QS. 29, QS. 30, QS. 31 dan QS. 32 itu, artinya adalah *أنا الله أعلم* (Aku Allah Maha Mengetahui). Namun dalam kali yang lainnya ia menta’wil *ا* – mengingat pembuka surat semacam ini bukan hanya satu – *Ālif* dari kata *الله* (Allah SWT) *Lām* dari kata *جبريل* (Jibril) dan *Mīm* dari kata *محمد* (Muhammad Saw).¹²

Diriwayatkan pula, Ibn ‘Abbās memberi makna pada pembuka surat Maryam *ك تيمص*, *Kāf* dari kata *كريم* (Maha Mulia), *Hā’* dari kata *هاد* (Maha Memberi Petunjuk), *Yā’* dari kata *حكيم* (Maha Bijaksana), *Ain* dari kata *عليم* (Maha Mengetahui) dan *Shād* dari kata *صادق* (Maha Benar), yang berarti Tuhan Yang Maha Mulia, Maha Bijaksana, Maha Mengetahui dan Maha Benar. Jadi pada prinsipnya huruf-huruf terpotong tersebut menggambarkan sebagai potongan dari *Asmā’ al-Husnā* (nama-nama Allah yang indah).¹³

Al-Alūsī dalam kitab tafsirnya – yang dibahas dalam penelitian ini – *Rūḥ al-Ma’ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azhīm wa as-Sab’u al-Matsānī* menjelaskan bahwa *ا* dan *ن* yang sejenisnya merupakan rumus-rumus dari tashawuf, yaitu *Ālif*

¹² Al-Fairuz Ābādī, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn ‘Abbās*, j. I, (Kairo: Dār al-‘Ulūm, 1962), h. 3.

¹³ *Ibid.* h. 7.

menunjukkan isyarat *Syarī'ah*, *Lāmnya Tharīqah* dan *Mīmnya* adalah *Ḥaqīqah*.¹⁴ Metode semacam ini beliau pergunakan dengan keyakinan bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki makna simbolik/isyarat, adanya perbedaan terminologis antara makna zhahir/teks dan makna bathin, dan Allah SWT meletakkan huruf-huruf itu bukan tanpa arti, mereka pasti mempunyai suatu makna. Tafsir jenis ini dinamakan dengan tafsir *alegoris* (jenis tafsir yang mengungkapkan makna simbol al-Qur'an) yang kerap dinamakan dengan tafsir *shūfī isyārī* dengan ciri bahwa penafsiran tersebut dihasilkan dengan cara ber-*mujāḥadah* (bersungguh-sungguh) dan ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.¹⁵

Pembahasan tentang *Fawātih as-Suwar* sampai saat ini telah menjadi sebuah perbincangan yang unik dan tak kunjung habisnya sehingga baik disadari ataupun tidak telah membawa kita pada pemusatan dan penyempitan arti dari *Fawātih as-Suwar*, yang sesungguhnya ia tidak hanya terbatas pada huruf-huruf *al-Muqaththa'ah* saja melainkan terbagi atas sepuluh jenis *Fawātih as-Suwar*¹⁶, yaitu: Pembukaan dengan *Hurūf Tahajjī* (alfabet/hijaiyah), *Jumlah Khabariyyah* (kalimat berita), *Qasam* (sumpah), *Tsanā'* (pujian), *Nidā'* (seruan), *Syarth* (syarat), *Amr* (perintah), *Istifhām* (pertanyaan), *Tanbīh* (ancaman atau kutukan) dan dengan *Ta'līl* (alasan).

¹⁴ Al-Alūsī, *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī*, j. I, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), h. 171.

¹⁵ Ihsan Ali Fauzi, "Kaum Muslimin dan Tafsir al-Qur'an", *Jurnal Uhumul Qur'an*, Vol. II, (1990), h. 15-16.

¹⁶ Az-Zarkasyī, *op.cit.*, h. 156 – 181.

Terlepas dari berbagai pandangan termaktub di atas, penulis merasa cukup perlu untuk mengangkat tema tentang *Nawātih as-Suwar* karya al-Alūsī dengan pertimbangan:

1. Hasil penafsiran (metode beserta pemikiran) beliau lebih bersifat moderat, dalam arti tidak saja hanya bersandar pada riwayat-riwayat yang telah ada melainkan beliau memadukan antara pemahaman teks/ayat (unsur kebahasaan) dan makna bathin yang terkandung di dalamnya.

2. Teori atau rumus-rumus yang beliau tawarkan cukup memberi warna/ makna baru bagi pemerhati dalam upaya memahami al-Qur'an sesuai dengan kadar dan maqam (tingkatan) kemampuannya masing-masing.

3. Metode penelitian akan menyesuaikan dengan obyeknya, pendekatan ta'wil (makna) hemat penulis akan lebih mengena pada pokok permasalahan (*Fawātih al-Hijā'iyah*), karena ia merupakan huruf-huruf yang tidak menimbulkan suatu pengertian secara langsung melainkan sebuah simbol huruf atau isyarat.

4. Pada umumnya orang lebih mengenal dan tertuju pada huruf-huruf *muqaththa'ah* dari *Fawātih as-Suwar* yang berada di 29 surat dan selebihnya dari itu (85 surat dari 114 surat al-Qur'an) kurang mendapatkan perhatian, padahal ia pun bagian dari *Fawātih as-Suwar*. Walaupun demikian, pembahasan mengenai *Fawātih as-Suwar* secara umum akan dibahas dalam Bab ketiga dan pembahasan tentangnya (menurut pandangan al-Alūsī) lebih terfokus pada pembahasan mengenai *Fawātih al-Hijā'iyah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari beberapa pokok pikiran pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah *Fawātih as-Suwar* yang ada di dalam al-Qur'an itu ?
2. Bagaimana para mufassir (al-Baidhāwī, Ibn 'Athiyyah, Fakh ar-Rāzī, Ibn Katsīr dan az-Zamakhsharī) serta para pengkaji al-Qur'an ('Ā'isyah 'Abd ar-Rahmān Bint asy-Syāthī', as-Suyūthī, az-Zarkasyī dan az-Zarqānī) dalam memahami *Fawātih as-Suwar* ?
3. Bagaimana pandangan al-Alūsī mengenai *Fawātih As-Suwar* ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Penulis mengetengahkan penelitian ini dengan tujuan antara lain :

Pertama, untuk lebih memahami tentang *Fawātih as-Suwar* dengan ragam yang ada. *Kedua*, untuk dapat mengetahui pola ataupun metode yang digunakan dalam tafsir shufi, terkhusus *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī* karya al-Alūsī. *Ketiga*, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang al-Qur'an.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memupuk dan menambah keyakinan atau keimanan bahwa al-Qur'an adalah *ḥaqq* (kebenaran) yang diwahyukan oleh Allah SWT.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah riset perpustakaan (*Library research*), dengan maksud bahwa data-datanya berasal dari bahasan-bahasan/data-data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu proses pengadaan data primer sebagai rujukan utamanya, yaitu kitab *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī* karangan al-Alūsī. Adapun data pelengkap (skunder) sebagai penguat adalah kitab-kitab tafsir yang bersangkutan secara langsung, juga buku-buku lain yang membahasnya. Setelah data terkumpul sedemikian diolah sehingga menjadi terarah dan sistematis, mula menuliskan data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.¹⁷

2. Analisa Data

Setelah data terkumpul untuk kemudian diolah, langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam proses menganalisa data, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Analisa Deskriptif

Yaitu penelitian dengan cara menentukan, menganalisa dan mengklarifikasi permasalahan dengan maksud untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik mengenai masalah tersebut.¹⁸

Jadi dengan ini, pendekatan analisisnya lebih bersifat pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.29.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 7.

induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁹

b. Metode Hermeneutik

Dalam artian bahwa Hermeneutik mempunyai cakupan yang luas, meliputi: pembicaraan, yaitu penjelasan tentang sesuatu yang belum jelas agar menjadi jelas dengan menggunakan ekspresi bahasa, penerjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lain, dan penafsiran.²⁰

Dengan demikian bahwa al-Qur'an sebagai teks - dan manusia sebagai pembacanya - dapat didekati melalui hermeneutik. Adapun tugas hermeneutik di sini adalah menjelaskan, mengungkapkan, memahami dan menelusuri pesan dan pengertian dasar yang terkandung dalam teks sehingga dapat dipahami isinya, maksud dan makna terdalam dari sebuah teks oleh pembacanya.

E. Tinjauan Pustaka

Fawātih as-Suwar adalah salah satu tanda dari sekian *āyāt* (tanda-tanda) kekuasaan-Nya yang sampai sekarang menjadi pembahasan yang cukup menarik. Upaya pengkajian tentang masalah ini telah dilakukan oleh para mufassir dalam bentuk dan coraknya yang berbeda-beda, ada yang memahaminya dari segi I'jaz, segi bahasa dan lain sebagainya.

Pembahasan mengenai *Fawātih as-Suwar* secara panjang-lebar (disertai klasifikasinya) terungkap dalam kitab *al-Kasyshāf 'an Ḥaqā'iq at-Tanzīl wa*

¹⁹ *Ibid.* h. 5.

²⁰ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1998), h. 14.

'*Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl* karya az-Zamakhsyarī²¹, juga dalam kitab *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya az-Zarkasyī.²² Al-Alūsī –walaupun dia sendiri tidak mengatakan bahwa karya tafsirnya bercorak shufistik –namun dia telah memberi nuansa yang sedikit berbeda daripada para penafsir sebelum dan sesudahnya, terkhusus lagi mengenai *Fawātiḥ as-Suwar*. Dalam karya tafsirnya yang berjudul *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī* beliau mencoba memadukan antara makna *eksoteris* (makna teks/lahir) dan makna *esoteris* (makna batin), yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan tafsir *shūfī isyārī*. Buku-buku yang membahas secara utuh terhadap masalah ini (disertai klasifikasinya) seperti *al-I'jāz al-Bayānī li al-Qur'ān* karangan 'Ā'isyah 'Abd ar-Raḥmān (Bint asy-Syāthī') yang mengupas penjelasan *Fawātiḥ as-Suwar* dengan huruf-huruf Hijaiyah walau akhirnya lebih menengahkan segi i'jaznya,²³ dan *Al-Fawātiḥ al-Hijā'iyah wa I'jāz al-Qur'ān* karangan Sayyid 'Abd al Maqshūr Ja'far.²⁴

Jadi hemat penulis, kajian *Fawātiḥ as-Suwar* dari sudut pandang shufi (isyari) belum banyak tersentuh, umumnya lebih terfokus pada pembahasan berdasarkan riwayat-riwayat yang disandarkan pada Ibn 'Abbās.

²¹ Az-Zamakhsyarī, *Al-Kasysyāf 'an Haqā'iq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl*, j. I, (Teheran: Intisyārāt Aftāb, tt.), h. 70-107.

²² Az-Zarkasyī, *op.cit.*, h. 164-180.

²³ 'Ā'isyah 'Abd ar-Raḥmān (Bint asy-Syāthī'), *Al-I'jāz al-Bayānī li al-Qur'ān*, (tk.: Dār al-Ma'ārif, 1984).

²⁴ Ja'far, Sayyid 'Abd al-Maqshūr, *Al-Fawātiḥ al-Hijā'iyah wa I'jāz al-Qur'ān*, (Madinah: Dār ath-Thabā'ah wa an-Nasyr al-Islāmiyyah, 1992).

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan yang tercakup dalam skripsi ini, akan dituangkan kedalam bab-bab tertentu sesuai dengan tema pokoknya masing-masing, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang biografi al-Alūsī dan sejarah karya tafsirnya, yaitu: *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī*.

Bab ketiga berbicara mengenai *Fawātih as-Suwar* secara makro, jenis-jenisnya dengan disertai penjelasan masing-masing bagiannya, berbagai pandangan para mufassir tentang *Fawātih as-Suwar* yang menggunakan huruf-huruf Hijaiyah.

Bab keempat berisi pembahasan al-Alūsī tentang *Fawātih as-Suwar* dengan huruf-huruf Hijaiyah yang ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek semantik (kajian makna) dari sudut pandang linguistik (*lughāt*, tata-hahasa) dan aspek pena'wilan.

Bab kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian (skripsi) ini dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Fawātih as-Suwar* (pembukaan atau permulaan surat-surat al-Qur'an) tidak hanya sebatas pada *al-Ḥurūf al-Muqaththa'ah* (huruf-huruf terpotong) yang terdapat pada 29 surat, melainkan – al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat – tercakup dalam 10 jenis *Fawātih as-Suwar*, yaitu:

- a. Pembukaan dengan huruf-huruf terpotong/terputus (*al-Ḥurūf al-Muqaththa'ah*, berjumlah 29 surat),
- b. Pembukaan dengan kalimat berita (*al-Jumlah al-Khabariyyah*, berjumlah 23 surat),
- c. Pembukaan dengan sumpah (*al-Qasam*, berjumlah 15 surat),
- d. Pembukaan dengan pujian/sanjungan (*ats-Tsanā'*, berjumlah 14 surat),
- e. Pembukaan dengan seruan (*an-Nidā'*, berjumlah 10 surat),
- f. Pembukaan dengan syarat (*asy-Syarth*, berjumlah 7 surat),
- g. Pembukaan dengan kata perintah (*al-Amr*, berjumlah 6 surat),

- h. Pembukaan dengan kalimat pertanyaan (*al-Istifhām*, berjumlah 6 surat),
 - i. Pembukaan dengan peringatan atau kutukan (*at-Tunbīh*, berjumlah 3 surat), dan
 - j. Pembukaan dengan alasan (*at-Ta'īl*, berjumlah 1 surat).
2. Pemahaman para 'ulama mengenai *Fawātiḥ as-Suwar* terkhusus mengenai *Fawātiḥ al-Hijā'iyah* cukup beragam bentuknya, tergantung dari sudut pandang yang mereka gunakan dalam memahaminya. Ada yang memahaminya dari segi i'jaz (kemukjizatan)nya, bahwa *Fawātiḥ as-Suwar* dengan huruf-huruf terpotong itu merupakan paruhan dari setiap jenis atau sifat huruf-huruf yang ada pada *Makhārij al-Hurūf*. Pandangan yang bersumber pada riwayat (seperti riwayat Ibn 'Abbās) yang menyatakan bahwa *Fawātiḥ al-Hijā'iyah* merupakan *initial letters* (huruf-huruf awal) dari nama Tuhan yang agung. Ditinjau dari segi bahasa (linguistik) menyatakan bahwa *Fawātiḥ al-Hijā'iyah* merupakan bukti/dalil bahwa al-Qur'an tersusun dari bahasa Arab yang jelas, bahasa kaum dimana al-Qur'an diturunkan. Namun pada umumnya mereka terbagi ke dalam dua madzhab pemahaman, yaitu: **Pertama**, *Fawātiḥ as-Suwar* (*Fawātiḥ al-Hijā'iyah*) adalah rahasia Allah SWT. yang hanya Dia sendiri yang memahaminya. **Kedua**, *Fawātiḥ as-Suwar* (*Fawātiḥ*

al-Hijā'iyah) mengandung makna yang dapat dipahami, karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia. Hasil pemahamannya pun akan beragam baik ditinjau dari versi I'jaz (mukjizat), versi yang bersandar pada riwayat (Ibn 'Abbās) atau dengan pendekatan pena'wilan (ta'wil).

3. Al-Alūsī memahami *Fawātih as-Suwar* dengan huruf-huruf Hijaiyah (*Fawatih al-Hija'iyah*) dari sudut pandang linguistik (*lughat*, tata-bahasa), baik dari segi *nahwu* (sintaksis) maupun dari segi fonologinya, yang antara lain mengandung makna:
 - a. Sebagai bukti/hujjah bahwa al-Qur'an tersusun dari bahasa Arab yang mereka mengenalnya.
 - b. Sebagai isyarat pada al-Qur'an atau surat itu sendiri.
 - c. Sebagai *muqṣam bih* (obyek sumpah) yang berarti bahwa Allah SWT bersumpah dengan huruf-huruf Hijaiyah, mengagungkan dan memuliakan bahasa Arab sebagai bahasa *Ilāhī*.
 - d. Bahwa al-Qur'an adalah mukjizat yang berfungsi sebagai hujjah atas keingkaran dan keraguan orang-orang musyrik secara khusus dan orang-orang yang masih ragu dan mengingkarinya secara umum, hal mana dapat dipahami melalui *Asbāb an-Nuzūl* yang

menyertai surat-surat yang diawali dengan huruf-huruf terpotong tersebut.

- e. Bentuk perintah untuk membaca dan menyebutkannya.

Al-Alūsī juga memahami bahwa dalam *Fawātih al-Hijā'iyah* terdapat rumus-rumus tashawuf yang mengajak setiap pembaca agar selalu mengingat Allah SWT. baik pada permulaan, pertengahan dan akhir pembicaraannya, terlebih juga pada setiap aktivitas kehidupan lainnya.

B. Saran-saran

1. Sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian ini, semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat yang dapat dijadikan bahan perhatian untuk lebih menggugah pembaca (khususnya penulis) dan memberikan dukungan moral agar lebih arif serta bijaksana dalam mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an
2. Skripsi ini disadari sangat jauh dari sempurna, kritik konstruktif dari pembaca selalu saya nantikan. Pembaca dapat menelusuri keterangan-keterangan mengenai pembahasan ini melalui daftar pustaka. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-Nya kepada setiap hamba yang tetap istiqomah membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan al-Qur'an, firman-firman-Nya. Al-Qur'an telah berada di

hadapan kita, marilah kita mencari terjemahannya dalam kehidupan sehari-hari! Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Muḥammad, *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- _____, *Tafsīr Juz 'Amma*, Muhammad Baqir, terj., Bandung: Mizan, 1999.
- 'Abd ar-Raḥmān, Jamāl ad-Dīn, Abū Faraj, *Zād al-Masayar fī 'Ulūm at-Tafsīr*, Beirut: Dār al-Fikr, 1987.
- 'Abd ar-Raḥmān (Bint asy-Syāthī'), 'Ā'isyah, *Al-i'jāz al-Bayānī li al-Qur'ān*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1987.
- _____, *Tafsīr Bint asy-Syāthī'*, Mudzakir Abdussalam, terj., Bandung: Mizan, 1996.
- Abidin, Zainal, *Seluk-beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Abū Syahbah, Muhammad Bin Muhammad, *Madkhal li ad-Dirāsah al-Qur'ān al-Karīm*, Mesir: Maktabah as-Sunnah, 1992.
- Abū Zahrā an-Najdī, *Al-Qur'ān dan Rahasia Angka-angka*, Agus Effendi, terj., Bandung: Pustaka Firdaus, 1996.
- Aḥmad Bin Ḥanbal, Abū Ja'far, *I'rāb al-Qur'ān*, Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1988.
- Al-Alūsī, Abū al-Fadh-l, Syihāb ad-Dīn, as-Sayyid Maḥmūd, *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī*, Beirut: Dār Ihyā' at-Tarātsī al-'Arabī, tt.
- Ayub, Mahmud, , *Qur'an dan Para Penafsirnya*, Nick. G. Dharma Putra, terj., vol. I, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Al-Baidhāwī, Abū Sa'īd, Nashīr ad-Dīn, Abū 'Umar, 'Abd Allāh, Muḥammad Syirāzī, *Tafsīr al-Baihāwī, Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*, Beirut: Dār al-Fikr, 1996.
- Bell, Richard, *Pengantar Qur'an*, Lillian D. Tedjasudhana, terj., Jakarta: INIS, 1998.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Darwazah, 'Izzah, Muḥammad, *Al-Qur'ān al-Majīd*, Beirut: Mansyūrāt al-Maktabah al-'Ashriyyah, tt.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Adz-Dzahābī, Ḥusain, Muḥammad, *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Kairo: Dār al-Kutub al-Hadītsah, 1976.
- E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Al-Fairuz Ābādī, Aḥmad Bin Ya'qūb, Abū Thāhir, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*, Mesir: 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī, 1995.
- Faudah, Basuni, Maḥmud, *Tafsir-tafsir al-Qur'an, Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, M. Mochtar Zoerni, terj., Bandung: Pustaka, 1987.
- Fauzi, Ihsan Ali, "Kaum Muslimin dan Tafsir al-Qur'an", *Jurnal 'Ulumul Qur'an*, vol.II, 1990.
- Halliday, M.A.K., *Bahasa, Konteks dan Teks, Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Hasan, Sayyid 'Abd al-Mun'im, *Zhāhirah at-Tikrār fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Al-Azhar, 1980.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Ibn 'Athiyyah, 'Abd al-Ḥaqq Bin Ghālib, Abū Muḥammad, *Al-Muḥarrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Ibn Katsīr, , 'Imād ad-Dīn, Abū Fidā', Ismā'īl, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm*, Beirut: Maktabah an-Nūr al-'Ilmiyyah, 1991.
- Jauhārī, Thanthāwī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Mushthafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1350 H.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Utama, 1993.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Nawawi, Syauqi, Rif'at, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- _____, "Monotheisme dalam Huruf-huruf Potong al-Qur'an", *Panji Masyarakat*, no. 541, 1987.

- Panuti, Sudjiman, *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Al-Qāsimī, Jamāl ad-Dīn, Muḥammad, *Maḥāsīn at-Ta'wīl*, Beirut: Dār al-Fikr, 1914.
- Al-Qaththān, Mannā', *Mabāhīts fī 'Ulūm al-Qur'ān*, tk.: Mansyūrāt al-'Ashr al-Hadītsah, 1973.
- Ar-Rāzī, Fakhr ad-Dīn, Muḥammad, *Mafātīḥ al-Ghāib*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Sa'id, A Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Al-Husna Dzikra, 1996.
- Sayyid 'Abd al-Maqshūr, Ja'far, *Al-Fawātih al-Hijā'iyah wa I'jāz al-Qur'ān*, Madinah: Dār ath-Thabā'ah wa an-Nasyr al-Islāmiyyah, 1992.
- Sayyid Muḥammad, Jibrīl, *Madkhal ilā Manāhij al-Mufasssīrīn*, Kairo: Ar-Risālah, 1987.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Tafsir al-Qur'an al-Karim, Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- As-Suyūthī, Jalāl ad-Dīn, 'Abd ar-Raḥmān, Abū Bakar, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- _____, *Mu'tarak al-Aqrān, I'jaz al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.
- Syahātah, 'Abd Allāh Maḥmūd, *Aḥdāf Kulli Sūratin wa Maqāshidihā fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Al-Ḥai'āt al-Mishriyyah al-'Āmmah, 1987.
- Ath-Thanthāwī, as-Sa'id, Maḥmūd, *Manhaj al-Alūsī fī Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'u al-Matsānī*, Kairo: Dār al-Kutub, 1989.
- Unais, Ibrāhīm, *Mu'jam al-Wasīth*, tk: tp., 1992.
- Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik*, tej., Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Von Denffer, Ahmad, *'Ulum al-Qur'ān, an Introduction to the Sciences of the Qur'an*, London: The Islamic Foundation, 1983.
- Wahib, *Perspektif Tafsir Shūfī Isyārī, Studi atas Pemikiran al-Alūsī dalam Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī*, tesis, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

Az-Zamakhsharī, Abū al-Qāsim, Jār Allāh, Maḥmūd Bin ‘Amr, *Al-Kasyṣyāf ‘an Ḥaqā’iq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*, Teheran: Intisyārāt Afīāb, tt.

Az-Zarkasyī, Muḥammad Bin ‘Abd Allāh, *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Mesir: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, tt.

Az-Zarqānī, ‘Abd al-‘Azhīm, Muḥammad, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Mesir: ‘Īsā al-Bābī al-Ḥalabī, tt.

LAMPIRAN I

TABEL : TERTIB SURAT-SURAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH

A. Makkiyah

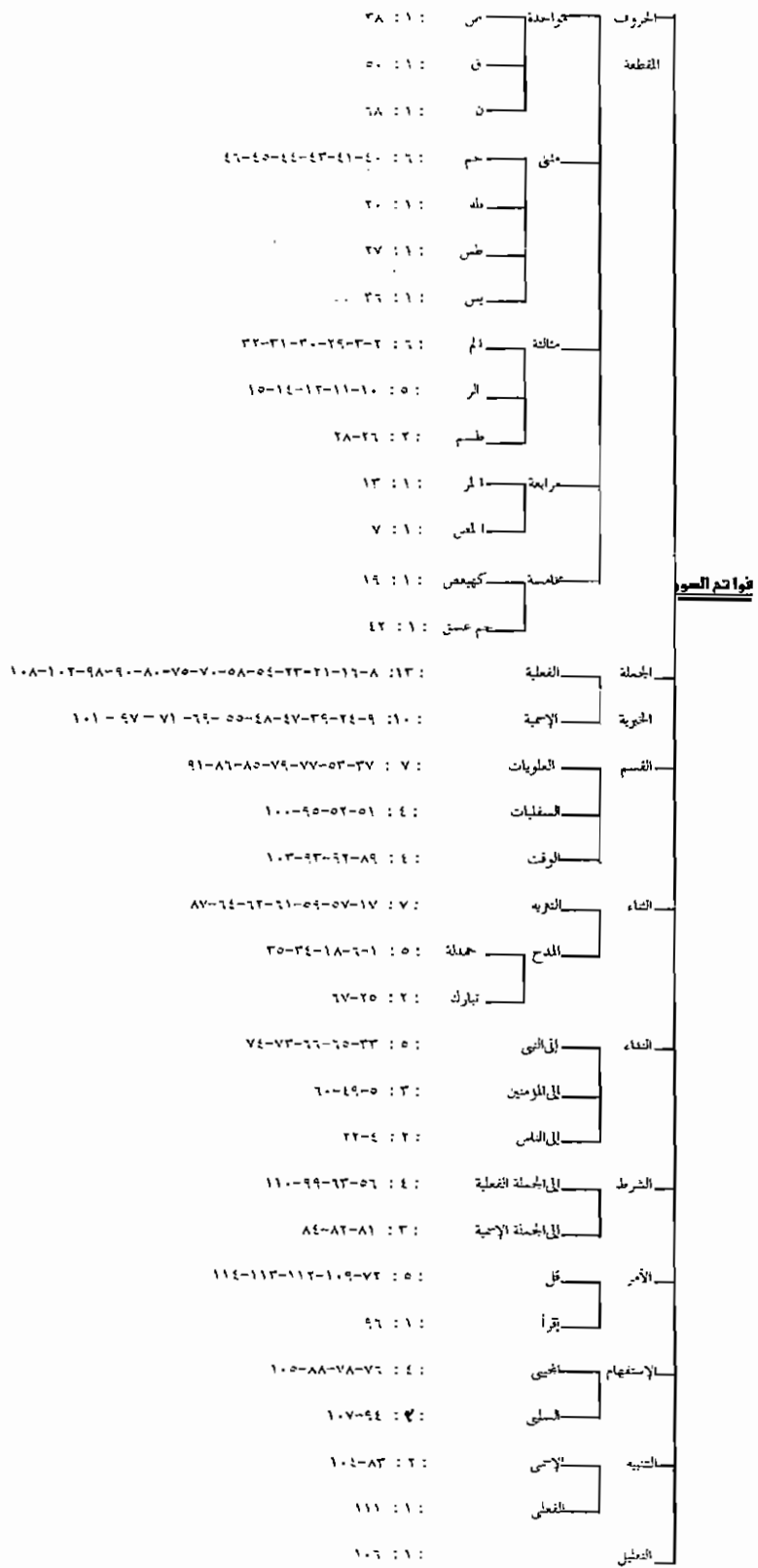
NAMA SURAT	Tertib Nuzul	Tertib Mushhaf	Jumlah Ayat	NAMA SURAT	Tertib Nuzul	Tertib Mushhaf	Jumlah Ayat
Al-'Alaq	1	96	19	Maryam	44	19	98
Al-Qalam	2	68	52	Thaha	45	20	135
Al-Muzzammil	3	73	20	Al-Waqi'ah	46	56	96
Al-Muddatsir	4	74	56	Asy-Syu'ara	47	26	227
Al-Fatihah	5	1	7	An-Naml	48	27	93
Al-Lahab	6	111	5	Al-Qashash	49	28	88
At-Takwir	7	81	29	Al-Isra	50	17	111
Al-A'la	8	87	19	Yunus	51	10	109
Al-Lail	9	92	21	Hud	52	11	123
Al-Fajr	10	89	30	Yusuf	53	12	111
Adh-Dhuha	11	93	11	Al-Hijr	54	15	99
Al-Insyirah	12	94	8	Al-An'am	55	6	165
Al-'Ashr	13	103	3	Ash-Shaffat	56	37	185
Al-'Adiyat	14	100	11	Luqman	57	31	34
Al-Kautsar	15	108	3	Saba'	58	34	54
At-Takatsur	16	102	8	Az-Zumar	59	39	75
Al-Ma'un	17	107	7	Ghafir	60	40	85
Al-Kafirun	18	109	6	Fushshilat	61	41	56
Al-Fil	19	105	5	Asy-Syura	62	42	53
Al-Falaq	20	113	5	Zukhruf	63	43	89
An-Nas	21	114	5	Ad-Dukhan	64	44	59
Al-Ikhlash	22	112	4	Al-Jatsiyah	65	45	37
An-Najm	23	53	62	Al-Ahqaf	66	46	35
'Abasa	24	80	42	Adz-Dzariyat	67	51	60
Ai-Qadr	25	97	5	Al-Ghasyiyah	68	88	26
Asy-Syams	26	91	15	Al-Kahfi	69	18	110
Al-Buruj	27	85	22	An-Nahl	70	16	128
At-Tin	28	95	8	Nuh	71	71	28
Al-Quraisy	29	106	4	Ibrahim	72	14	52
Al-Qari'ah	30	101	11	Al-Anbiya'	73	21	112
Al-Qiyamah	31	75	40	Al-Mu'min	74	23	118
Al-Humazah	32	104	9	As-Sajdah	75	32	30
Al-Mursalat	33	77	50	Ath-Thur	76	52	49
Qaf	34	50	45	Al-Mulk	77	67	30
Al-Balad	35	90	20	Al-Haqqah	78	69	52
Ath-Thariq	36	86	17	Al-Ma'arij	79	70	44
Al-Qamar	37	54	55	An-Naba'	80	78	40
Shad	38	53	88	An-Nazi'at	81	79	46
Al-A'raf	39	7	206	Al-Infithar	82	82	19
Al-Jinn	40	72	28	Al-Insyiqaq	83	84	25
Yasin	41	36	83	Ar-Rum	84	30	60
Al-Furqan	42	25	77	Al-'Ankabut	85	29	69
Fathir	43	35	45	Al-Muthaffifin	86	83	36

B. Madaniyah

NAMA SURAT	Tertib Nuzul	Tertib Mushhaf	Jumlah Ayat
Al-Baqarah	1	2	286
Al-Anfāl	2	8	75
Ali 'Imrān	3	3	200
Al-Ahzāb	4	33	73
Al-Mumtahanah	5	60	13
An-Nisā'	6	4	176
Az-Zalzalah	7	99	8
Al-Ĥadīd	8	57	25
Muhammad	9	47	38
Ar-Ra'd	10	13	43
Ar-Rahmān	11	55	78
Al-Insān	12	76	31
Al-Ĥalāq	13	65	12
Al-Bayyinah	14	65	12
Al-Ĥasyr	15	59	24
An-Nashr	16	110	3
An-Nūr	17	24	64
Al-Ĥajj	18	22	78
Al-Munāfiqūn	19	63	11
Al-Mujādalah	20	58	22
Al-Hujurat	21	49	18
At-Tahūm	22	66	12
At-Taghābun	23	64	18
Ash-Shāf	24	61	14
Al-Jumu'ah	25	62	11
Al-Fat.ḥ	26	48	29
Al-Mā'idah	27	5	120
At-Taubah	28	9	129

— *Qum tertib nuzul ?*

DIAGRAM FAWĀTIH AS-SUWAR



LAMPIRAN II

FAWĀTIH AS-SUWAR DALAM AL-QUR'AN

B. Jenis-jenis *Fawātih as-Suwar*

1. Pembukaan dengan *al-Hurūf al-Muqaththa'ah* (huruf-huruf terpotong), yang terdiri dari:

a. *Muwāḥadah* (satu huruf), terdapat pada surat:

1). Shād (38)

"Shād, demi al-Qur'an yang mempunyai keagungan".

2). Qāf (50)

"Qāf, demi al-Qur'an yang sangat mulia".

3). Al-Qalam (68)

"Nūn, demi kalam dan apa yang mereka tulis".

b. *Mutsannā* (dua huruf), terdapat pada surat:

1). Al-Mu'min (40)

"Hā Mīm".

"Diturunkan Kitab ini (al-Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".

2). Fushilat (41)

"Hā Mīm".

"Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

3). Az-Zukhruf (43)

"Hā Mīm".

"Demi Kitab (al-Qur'an) yang menjelaskan".

4). ad-Dukhān

"Hā Mīm".

"Demi Kitab (al-Qur'an) yang menjelaskan".

5). Al-Jāsyiyah (45)

"Hā Mīm".

"Diturunkan Kitab ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

6). Al-Aḥqāf (46)

"Hā Mīm".

"Diturunkan Kitab ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

7). Thāhā (20)

"Thā Hā".

"Kami tidak menurunkan al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah".

8). An-Naml (27)

"Thā Sīn, (surat) ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dan (ayat-ayat) kitab yang menjelaskan".

9). Yāsīn (36)

"Yā Sīn".

"Demi al-Qur'an yang penuh hikmah".

c. *Mutsālatshah* (tiga huruf), terdapat pada surat:

1). Al-Baqarah (2)

"*Ālif Lām Mīm*".

"Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".

2). Ali 'Imrān (3)

"*Ālif Lām Mīm*".

"Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Hidup Kekal lagi senantiasa berdiri sendiri".

3). Al-'Ankabūt (29)

"*Ālif Lām Mīm*".

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman." Sedang mereka tidak diuji lagi?"

4). Ar-Rūm (30)

"*Ālif Lām Mīm*".

"Telah dikalahkan bangsa Romawi".

5). Luqmān (31)

"*Ālif Lām Mīm*".

"Inilah ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung hikmah".

6). As-Sajdah (32)

"*Ālif Lām Mīm*".

"Turunnya al-Qur'an yang tidak ada keraguan padanya, (adalah) dari Tuhan semesta alam".

7). Yūnus (10)

"*Ālif Lām Rā*, Inilah ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung hikmah".

8). Hūd (11)

"*Ālif Lām Rā*, (inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapih serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu".

9). Yūsuf (12)

"*Ālif Lām Rā*, ini adalah ayat-ayat Kitab (al-Qur'an) yang nyata (dari Allah)".

10). Ibrāhīm (14)

"*Ālif Lām Rā*, (ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap-gulita kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji".

11). Al-Hijr (15)

"*Ālif Lam Ra*, (surat ini) adalah (sebagian dari) ayat-ayat al-Kitab (yang sempurna), yaitu (aya-ayat) al-Qur'an yang memberi penjelasan".

12). Asy-Syu'arā (26)

"*Thā Sīn Mīm*".

"Inilah ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan".

13). Al-Qashash (28)

"*Thā Sīn Mīm*".

"Ini adalah ayat-ayat Kitab (al-Qur'an) yang nyata (dari Allah)".

d. *Murāba'ah* (empat huruf), terdapat pada surat:

1). Ar-Ra'd (13)

"*Ālif Lām Mīm Rā*, ini adalah ayat-ayat al-Kitab (al-Qur'an) dan yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya)".

2). Al-A'rāf (7)

"*Ālif Lām Mīm Shād*".

"Ini adalah Kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada engkau (Muhammad). Janganlah ada perasaan sesak di dadamu (karena beratnya tanggung-jawabmu untuk menyampaikan isinya). Supaya kamu memberi peringatan (kepada manusia) dengannya dan (Kitab ini) menjadi pelajaran bagi orang yang beriman".

e. *Mukhā matsah* (lima huruf), terdapat pada surat:

1). Maryam (19)

"*Kāf Hā Yā 'Ain Shād*".

"(Kitab ini adalah) Penjelasan tentang rahmat Tuhan-Mu kepada hamba-Nya Zakaria".

2). Asy-Syūrā (42)

"*Hā Mīm*".

"*Ain Sīn Qāf*. * Demikianlah Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, mewahyukan kepada engkau dan kepada orang-orang sebelum engkau".

2. **Pembukaan dengan *al-Jumlah al-Khabariyyah* (kalimat berita), yang meliputi kalimat berita dengan menggunakan:**

a. *Al-Fi'if* (kata kerja), terdapat pada surat:

1). Al-Anfāl (8)

"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang (Badar). Katakanlah, "Harta rampasan perang itu bagi Allah dan Rasul-Nya (yang menentukan pembagiannya)". Karena itu bertakwalah kepada Allah, perbaikilah hubungan sesama kamu dan ikutlah Allah dan Rasul-Nya jika memang kamu orang yang beriman".

2). An-Nahī (16)

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datangnya). Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan".

3). Al-Anbiyā' (21)

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab (menghitung) segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling".

4). Al-Mu'minūn (23)

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman".

5). Al-Qamar (54)

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan".

6). Al-Mujādalah (58)

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah

mendengar soal-jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

7). Al-Ma'ārij (70)

“Seseorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi”.

8). Al-Qiyāmah (75)

“Aku bersumpah dengan hari kiamat”.

9). 'Abasa (80)

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling”.

10). Al-Balad (90)

“Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Makkah)”.

11). Al-Bayyinah (98)

“Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meningkatkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata”.

12). At-Takātsur (102)

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu”.

13). Al-Kautsar (108)

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak”.

b. *Al-Ismī* (kata benda/subyek), terdapat dalam surat:

1). At-Taubah (9)

“(ini) pernyataan Pemutusan perhubungan daripada Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)”.

2). An-Nūr (24)

“(ini) adalah Surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam) nya dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatkannya”.

3). Az-Zumar (39)

“Kitab (al-Qur'an) diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

4). Muḥammad (47)

“Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menyesatkan perbuatan-perbuatan mereka”.

5). Al-Fatḥ (48)

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata”.

6). Ar-Raḥmān (55)

“Tuhan Yang Maha Pemurah”.

7). Al-Hāqqah (69)

“Hari kiamat”.

8). Nūḥ (71)

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan) :“Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih!”.

9). Al-Qadr (97)

"Sesungguhnya kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan".

10). Al-Qāri'ah (101)

"Hari kiamat".

3. Pembukaan dengan Qasam (sumpah), yang meliputi:

a. *Al-'Ulūwiyyāt* (benda-benda atas/angkasa), terdapat pada surat:

1). Ash-Shāffāt (37)

"Demi (rombongan) yang bershaf-shaf".

2). An-Najm (53)

"Demi bintang ketika terbenam".

3). Al-Mursalāt (77)

"Demi Malaikat-Malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan".

4). An-Nāzi'āt (79)

"Demi (Malaikat-Malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras".

5). Al-Burūj (85)

"Demi langit yang mempunyai gugusan bintang".

6). Ath-Thāriq (86)

"Demi langit dan yang datang pada malam hari".

7). Al-Fajr (89)

"Demi fajar".

8). Asy-Syams (91)

"Demi matahari dan cahayanya di pagi hari".

b. *As-Sufliyyāt* (benda-benda bawah), terdapat pada surat:

1). Adz-Dzāriyāt (51)

"Demi (angin) yang menerbankan debu dengan sekuat-kuatnya".

2). Ath-Thūr (52)

"demi bukit (Thur)".

3). At-Tīn (95)

"Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun".

4). Al-'Ādiyāt (100)

"Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah".

c. *Al-Waqtu* (waktu/masa), terdapat pada surat:

1). Al-Lail (92)

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)".

2). Adh-Dhuḥā (93)

"Demi waktu matahari sepenggalan naik (dhuha)".

3). Al-'Ashr (103)

"Demi masa (waktu)".

4. **Pebukaan dengan *Tsanā'* (pujian/sanjungan), yang meliputi:**

a. Dengan kalimat *Tanzīh* [سبحان , سبح , يسبح] , terdapat pada surat:

1). Al-Isrā' (17)

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari masjid *al-Haram* ke masjid *al-Aqsha*, yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

2). Al-Hadīd (57)

"Semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah) dan Dia lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

3). Al-Hasyr (59)

"Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

4). Ash-Shāf (61)

"Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

5). Al-Jumu'ah (62)

"Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, Raja Yang Maha Suci, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

6). Al-Taghābun (64)

"Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, hanya Allah lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua puji-pujian, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu".

7). Al-A'lā (87)

"Sucikanlah nama Tuhanmu yang paling tinggi".

b. Dengan kalimat *al-Hamdalah* [الحمد لله] , terdapat pada surat:

1). Al-Fātiḥah (1)

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".

2). Al-An'ām (6)

"Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka".

3). Al-Kahfī (18)

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya al-Kitab (al-Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya".

4). Sabā' (34)

"Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang ada di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui".

5). Fāthir (35)

"Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai urusan) yang mempunyai sayap, yang masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

5. Pembukaan dengan *Nidā'* (seruan), meliputi:

a. Seruan kepada Nabi Muhammad Saw., terdapat pada surat:

1). Al-Aḥzāb (33)

"Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik! Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

2). Ath-Thalāq (65)

"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) *'iddah*-nya (yang wajar), dan hitunglah waktu *'iddah* itu dan bertakwalah kepada Tuhanmu dan jangan kamu keluarkan mereka dari rumah-rumahnya, (dan mereka tidak diizinkan keluar) kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang terlarang! Itulah hukum-hukum Allah, barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah, maka ia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah (talak) itu sesuatu hal yang baru (keinginan untuk rujuk kembali)".

3). At-Tahrim (66)

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkan bagimu, kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

4). Al-Muzzammil (73)

"Hai orang yang berselimut! (Muhammad)".

5). Al-Muddatstsir (74)

"Hai orang yang berkemul/berselimut! (Muhammad)".

b. Seruan kepada orang-orang Mu'min, terdapat pada surat:

1). Al-Mā'idah (5)

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah segal macam janjimu! Dihalalkan bagimu memakan binatang ternak kecuali yang akan dibacakan (diterangkan) kepadamu, dilarang memburu binatang waktu mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menghukum menurut yang dikehendaki-Nya (sesuai dengan yang dikehendaki-Nya)".

2). Al-Hujurat (49)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

3). Al-Mumtahanah (60)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad) karena rasa kasih sayang, padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar berjuang untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (maka janganlah mereka kamu jadikan teman-teman setia). Kamu memberikan kepada mereka secara rahasia (berita-berita Rasul) karena rasa kasih-sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampilkan. Maka barangsiapa yang melakukannya diantara kamu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus".

c. Seruan kepada Manusia, terdapat pada surat:

1). An-Nisā' (4)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri!"

2). Al-Hajj (22)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu! Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)".

6. **Pembukaan dengan *asy-Syarth* (syarat)**, yang meliputi:

a. *Al-Jumlah al-Khabariyyah* (kalimat yang terdiri dari kata kerja), terdapat pada surat:

1). Al-Wāqī'ah (56)

"Apabila terjadi hari kiamat".

2). Al-Munāfiqūn (63)

"Apabila orang-orang munafiq datang kepadamu".

3). Al-Zalzalah (99)

"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat)".

4). An-Nashr (110)

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan".

b. *Al-Jumlah al-Ismiyyah* (kalimat yang terdiri dari kata benda/subyak), terdapat pada surat:

1). At-Takwīr (81)

"Apabila matahari digulung".

2). Al-Infithār (82)

"Apabila langit dibelah".

3). Al-Insyiqāq (84)

"Apabila langit terbelah".

7. **Pembukaan dengan *al-Amr* (kalimat perintah)**, yang meliputi kalimat perintah dengan menggunakan kata kerja:

a. *Qul* ("katakanlah!"), terdapat pada surat:

1). Al-Jin (72)

"Katakanlah (hai Muhammad)!: "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya telah mendengarkan sekumpulan Jin (akan al-Qur'an) kemudian mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan".

2). Al-Kāfirūn (109)

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir!".

3). al-Ikhlāsh (112)

"Katakanlah: "Dia lah Allah Yang Maha Esa".

4). Al-Falaq (113)

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai Subuh".

5). An-Nās (114)

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia".

b. *Iqra'* ("bacalah!"), terdapat pada surat:

1). Al-"alaq (96)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu!"

8. **Pembukaan dengan *al-Istifhām* (kalimat pertanyaan/pernyataan)**, yang meliputi:

a. *Al-Mujibī* (pertanyaan positif), terdapat pada surat:

1). Al-Insān (76)

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?"

2) An-Nabā' (78)

"Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?"

3). Al-Ghāsyiyah (88)

"Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan?"

4). Al-Fīl (105)

"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?"

b. *As-Salabī* (pertanyaan negatif), terdapat pada surat:

1). Alam Nasyrah (94)

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?"

2). Al-Mā'ūn (107)

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?"

9. **Pembukaan dengan *Tanbīh* (peringatan, kutukan)**, yang meliputi kalimat kutukan dengan menggunakan:

a. *Al-Isīmī* (kata benda), terdapat pada surat:

1). Al-Muthaffifīn (83)

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang".

2). Al-Humazah (104)

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela".

b. *Al-Fi'īlī* (kata kerja), terdapat pada surat:

1). Al-Lahab (111)

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan (sesungguhnya) dia akan binasa".

10. **Pembukaan dengan *at-Ta'līl* (alasan)**, terdapat pada surat:

a. Al-Quraisy (106)

"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy".

LAMPIRAN III

. NAMA LAIN SURAT-SURAT AL-QUR'AN

Nama dan Nomor Urut Surat	Keterangan Nama Lain Masing-masing Surat
Al-Fātihah (1)	Fātihah al-Kitāb, Fātihah al-Qur'ān, Umm al-Qur'ān, al-Qur'ān al-'Azhīm, as-Sab'u al-Matsānī, al-Wāfiyah, al-Kauz, al-Kāfiyah, al-Asās, an-Nūr, al-Ḥamdu, asy-Syukur, al-Ḥamd al-Ūlā, al-Ḥamd al-Qushrā, ar-Rāfiqah, asy-Syifā', ash-Shāfiyah, ash-Shalallah, ad-Du'a', as-Su'āl, Ta'līm al-Masalah, al-Munājāt, at-Tafwīdh.
Al-Baqarah (2)	Fusthath al-Qur'ān, Sanam al-Qur'ān, Ālif Lām Mīm.
Ali 'Imrān (3)	Thibah
Al-Māi'dah (5)	Al-'Uqūd, al-Munqīdz
Al-Anfāl (8)	Al-Badr
At-Taubah (9)	Al-Barā'ah, al-Fadhūlah, al-'Azāb, al-Muqashqisyah, al-Munqirah, al-Ḥāfirah, al-Mūtsirah, al-Mubasyirah, al-Mukhzi'ah, al-Mutaqillāh, al-Musyarridah, al-Mumamdimah
An-Nahl (16)	An-Ni'ām
Al-Isrā (17)	Banī Isrā'īl, Subhāna
Al-Kahfi (18)	Ashhāb al-Kahfi, al-Ḥailah
Thāhā (20)	Al-Kālim
Asy-Syu'arā (26)	Al-Jami'ah
An-Naml (27)	Sulaimān
As-Sajdah (32)	Al-Madhāji'
Fāthir (35)	Al-Malā'ikah
Yāsīn (36)	Qalb al-Qur'ān
Az-Zukhruf (39)	Al-Ghurāf
Al-Mu'min (40)	Al-Ghāfir, ath-Thawī
Fushshilat (41)	Ḥā Mīm as-Sajdah
Al-Jātsiyah (45)	Asy-Syarī'ah
Muhammad (47)	Al-Qitāl
Qāf (50)	Al-Bāsiqāt
Al-Qamar (54)	Iqtarabāt
Ar-Rahmān (55)	'Arū'us al-Qur'ān
Al-Hasyr (59)	Banī Nādhir
Al-Mumtahanah (60)	Al-Imtihān, al-Mar'ah
Ash-Shāf (61)	Al-Hawariyyīn
Ath-Thalāq (65)	An-Nisā', al-Qushrā
At-Tahrīm (66)	Al-Mutaharrim, Limā Tuharrim
Al-Mulk (67)	Tabārak, al-Manji'ah, al-Māni'ah, al-Mujādalah, al-Waqi'ah

Al-Insān (76)	Ad-Dahr
An-nabā' (78)	'Amma Yatasā'alūn, at-Tassā'ul, al-Mu'syirāt
Asy-Syarh (94)	Al-Insyirah
Al-bayyinah (98)	Lam Yakun, al-Qiyāmah, al-Bariyyah, Ahl al-Kitāb
Al-Humazah (104)	Al-Wail
Al-Mā'ūn (107)	Ara'aita, ad-Dīn
Al-kāfirūn (109)	Al-Muqasyqisyah, al-'Ibādah
An-Nashr (110)	At-Ta'udi
Al- Lahab (111)	Abī Lahab, Tabbat, al-Masad
An-Ikhlāsh (112)	Al-Asās

Tambahan:

1. QS. al-Baqarah (2) dan Āli 'Imrān (3) disebut juga *az-Zahrawāni* (dua yang cemerlang), karena kedua surat ini mengungkapkan hal-hal yang disembunyikan oleh Ahl al-Kitab seperti kejadian dan kelahiran Nabi 'Isa AS., kedatangan Nabi Muhammad Saw. dan sebagainya.
2. QS. an-Nisā' (4) disebut juga *an-Nisā' al-Kubrā* (surat an-Nisā' yang besar), sedang surat ath-Thalāq (65) disebut *an-Nisā' ash-Shughrā* (surat an-Nisā' yang kecil), karena dalam kedua surat ini banyak dibicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita.
3. Surat al-Falaq (113) dan an-Nas (114) disebut juga surat *al-Mu'adzdzatain* atau *al-Musyaqsyatain*.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dwi Priyana
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 22 juli 1976
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat asal : Ds. Bantar Dawa RT. 07 RW. 02
Kec. Lakkbok Kab. Ciamis, BANJAR – Jawa Barat
(46385)
Alamat di Yogyakarta: Jl. Cendrawasih 23 B
Demangan Baru, Depok, Sleman, Yogyakarta
(55183)

Orang-tua
Nama ayah : Maryoso
Nama ibu : Siti Jariyah
Pekerjaan ayah : Tani
Pekerjaan ibu : Ibu rumah-tangga
Alamat orang-tua : Ds. Bantar Dawa RT. 07 RW. 02
Kec. Lakkbok Kab. Ciamis, BANJAR Jawa-Barat
(46385)

Pendidikan :

- SDN Padaringan V Lakkbok, Ciamis, Jawa-Barat
lulus tahun 1989.
- SLTP N 1 Lakkbok, Ciamis, Jawa-Barat
lulus tahun 1992.
- MAN Putra “Wali Songo”, pondok pesantren “Wali Songo”
Ngabar, Ponorogo, Jawa-Timur.
- Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN
Sunan Kalijaga, tahun 1996.